

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Stunting* merupakan keadaan kurang gizi yang menjadi perhatian utama di negara-negara berkembang (Kurniasih dkk, 2010). *Stunting* merupakan gambaran gangguan sosial ekonomi yang berakibat pada berat badan lahir rendah dan kekurangan gizi pada masa balita jadi mengakibatkan pertumbuhan yang tidak sempurna pada masa berikutnya. *Stunting* merupakan pertumbuhan linier dengan panjang badan sebesar  $<-2$  *z-score* atau kurang. (Kemenkes, 2016).

Sesuai dengan standar WHO (*World Health Organization*) suatu wilayah dikatakan kategori baik apabila prevalensi balita pendek kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus kurang dari 5%. Suatu wilayah dikatakan mengalami masalah gizi akut apabila prevalensi balita pendek kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus 5% atau lebih. Suatu wilayah dikatakan mengalami masalah gizi kronis apabila prevalensi balita pendek 20% atau lebih dan prevalensi balita kurus kurang dari 5%.

Berdasarkan hasil PSG (Penilaian Status Gizi) tahun 2017, di Indonesia ditemukan sebanyak 29,6% balita memiliki status gizi *stunting*, dimana sebanyak 9,8% balita memiliki status gizi pendek dan 19,8% balita memiliki status gizi pendek. Presentasi *stunting* (sangat pendek + pendek) pada kelompok balita (29,6%) lebih tinggi dibandingkan kelompok baduta (20,1%).

Berdasarkan hasil survey yang sama, di Provinsi Bali, pada anak usia 0-23 bulan terdapat 13,6% baduta mengalami *stunting*, dimana sebanyak 3,4% baduta memiliki status gizi sangat pendek, 10,2% baduta memiliki status gizi pendek, dan 86,4% baduta memiliki status gizi normal. Sedangkan untuk anak usia 0-59 bulan, terdapat 19,1% balita mengalami *stunting*, dimana sebanyak 4,9% balita memiliki status gizi sangat pendek, 14,2% anak memiliki status gizi pendek, dan 80,9% anak memiliki status gizi normal.

Salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki prevalensi *stunting* cukup tinggi yaitu Kabupaten Karangasem dengan 23,6%, dimana 6,6% balita memiliki status gizi sangat pendek dan 17,0% balita memiliki status gizi pendek.

Kecamatan Abang merupakan salah satu kecamatan dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua diantara seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem. Kecamatan Abang memiliki prevalensi *stunting* sebesar 32,7%, dimana 15,4% merupakan balita dengan status gizi sangat pendek dan 17,3% merupakan balita dengan status gizi pendek.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Karangasem masih tinggi. Ini merupakan masalah yang harus diselesaikan agar tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Seluruh komponen masyarakat mulai dari keluarga, petugas kesehatan, maupun pemerintah harus berkontribusi untuk mencegah dan mengurangi angka *stunting*.

*Stunting* dapat dicegah dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Menurut penelitian, faktor yang menyebabkan *stunting* pada anak merupakan proses kumulatif yang terjadi mulai saat kehamilan, riwayat persalinan, masa kanak-kanak,

hingga sepanjang siklus kehidupan. *Stunting* terjadi karena faktor penyebab seperti genetik, riwayat berat badan lahir, riwayat penyakit infeksi, pendapatan orang tua, jenis kelamin, umur, status gizi, sangat mempengaruhi kejadian *stunting*.

Salah satu penyebab *stunting* adalah riwayat persalinan, yaitu kelahiran cukup bulan, tindakan saat melahirkan, waktu pemulihan pasca melahirkan dan berat badan lahir bayi.

Bayi dengan BBLR (berat badan lahir rendah) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bayi dengan BBLR ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kelahiran cukup bulan. Kelahiran cukup bulan dibagi atas 2 jenis yaitu kelahiran normal dan kelahiran prematur. Kelahiran prematur adalah kelahiran yang terjadi pada tiga minggu atau lebih sebelum waktu kelahiran normal. Bayi yang lahir prematur memiliki risiko kematian yang lebih tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem tahun 2017, angka kematian bayi di Kabupaten Karangasem pada tahun 2016 sebesar 9,73 per 1000 kelahiran hidup, menurun 0,87 per 1000 kelahiran hidup dibandingkan kondisi pada tahun 2015. Jumlah kematian bayi pada tahun 2016 sebanyak 73 orang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan adalah bagaimana gambaran kejadian *stunting* berdasarkan riwayat persalinan pada anak usia 36 – 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kejadian *stunting* berdasarkan riwayat persalinan pada anak usia 36 – 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Menentukan persentase balita yang mengalami *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem.
- b. Mengidentifikasi riwayat persalinan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem.
- c. Menggambarkan sebaran *stunting* berdasarkan riwayat persalinan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk ilmu gizi terutama pada gambaran kejadian *stunting* berdasarkan riwayat persalinan pada anak usia 36 – 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem.

#### 2. Manfaat praktis

Bagi perpustakaan Poltekkes Denpasar Jurusan Gizi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka untuk pembaca dan dapat memberikan

informasi mengenai gambaran kejadian *stunting* berdasarkan riwayat persalinan pada anak usia 36 – 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem.

Bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Abang I Kabupaten Karangasem, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang gambaran kejadian *stunting* berdasarkan riwayat persalinan pada anak usia 36 – 59 bulan sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kejadian *stunting*.

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis situasi yang terjadi di masyarakat khususnya kejadian *stunting* melalui data yang ada.